

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan terhadap anak didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dirinya dalam segala aspek, supaya terjadi peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan memiliki budaya harmonis, sehingga mampu membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak mulia, cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sebagaimana diungkapkan oleh Tatang mengenai arti pendidikan, yaitu pendidikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>1</sup> Sehingga, dapat diartikan bahwa inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memilih kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Berbicara tentang pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi pendidikan di Indonesia cukup memprihatinkan dalam hal pemerataan kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik. Terlihat bagaimana kualitas pendidikan di kota-kota besar dibandingkan dengan kualitas pendidikan yang berada di daerah terpencil. Permasalahan rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan pada perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global.

---

<sup>1</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 14.

Dalam arti ini, pendidikan juga akan memerlukan jalinan praktek ilmu atau praktek seni. Hal ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa:

“Taman siswa mengembangkan suatu cara pendidikan yang tersebut didalamnya ada Among dan bersemboyan “Tut Wuri Handayani” (mengikuti sampai mempengaruhi). Arti Tut Wuri ialah mengikuti, namun maknanya itu mengikuti perkembangan sang anak dengan penuh perhatian berdasarkan cinta kasih, tanpa pamrih, tanpa keinginan menguasai dan memaksa. Handayani ialah mempengaruhi dalam arti merangsang, memupuk, membimbing, memberi teladan agar sang anak mengembangkan pribadi masing-masing melalui disiplin pribadi”.<sup>2</sup>

Dengan kata lain, pendidikan di sini diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensi yang dimilikinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dan secara lengkap. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam proses belajar anak didik dan dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, serta memperkuat kepribadian. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat terpisah dari kehidupan manusia, bahkan pendidikan tersebut akan terjadi sepanjang hidup manusia. Namun pada kenyataannya tidak semua manusia berhasil untuk mengaplikasikan peran dari pada pendidikan tersebut, serta tidak mampu mencapai kualitas perkembangan yang diharapkan dalam pendidikan, yaitu mempunyai potensi untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang tertinggi. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan adalah insan kamil, yang berarti menjadikan manusia seutuhnya.

Di sisi lain, pembelajaran di sekolah kini semakin berkembang, dari yang bersifat tradisional sampai dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka.<sup>3</sup> Kegiatan pembelajaran ini lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

---

<sup>2</sup> Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, Ideas Publishing, Gorontalo, 2014, hlm. 11.

<sup>3</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 85.

Seorang guru sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran ini. Guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi. Dengan keterampilan keguruan tersebut maka seorang guru akan mampu melakukan sebuah interaksi yang diciptakan dari kegiatan pembelajaran ini, yaitu dengan menanamkan pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam diri seorang anak didik sehingga dapat mengantarkan anak didik ke tujuan.

Pada dasarnya, dalam proses pembelajaran kedudukan pendidik sudah tidak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para peserta didik. Selain itu, dalam kegiatan atau proses pembelajaran ditandai juga dengan adanya interaksi antara komponen.<sup>4</sup> Misalnya komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen guru, metode atau media, perlengkapan atau peralatan, dan lingkungan kelas yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Mengacu dari hal tersebut, maka pembelajaran aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komprehensif baik fisik, mental dan emosionalnya. Disini tentu saja tugas guru berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Karena suasana belajar yang kurang menyenangkan bahkan tidak menyenangkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak menjadikan proses pembelajaran kurang harmonis, sehingga menjadikan peserta didik gelisah ketika berlama-lama duduk di kursi mereka masing-masing. Untuk itu, salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu guru harus mempunyai metode dan media sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan bagian dari alat-alat pendidikan. Dengan kata lain bahwa media di sini adalah komponen sumber belajar atau

---

<sup>4</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran; Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2017, hlm. 55.

wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pendidikan, penggunaan alat bantu atau media pembelajaran semakin luas dan interaktif. Dengan demikian, segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa, termasuk media pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya dengan media pembelajaran, media di sini sangat membantu dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Karena dengan penggunaan berbagai media dalam proses pembelajaran akan dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Seorang guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa jenuh, dimana peserta didik sangat dibatasi oleh ruang dan waktu. Mereka tidak dapat menghirup udara segar, hanya dinding-dinding tembok yang membatasi ruang gerak dan kreativitas anak. Peserta didik akan merasa bosan jika mereka hanya dikenalkan dengan hafalan-hafalan, teori-teori, dan buku-buku saja yang nantinya akan mengakibatkan *transfer of knowledge and values* tidak terserap dengan baik oleh para peserta didik.

Sebagai usaha untuk menciptakan suasana yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini dikarenakan belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkret, baik dalam konsep maupun faktanya. Banyak pakar media, yang mengatakan tentang kelebihan media alam dibandingkan dengan media lainnya bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penggunaan atau pemanfaatan segala sesuatu yang ada di lingkungan alam yang lebih nyata sebagai media pembelajaran akan mempermudah proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena itu

---

<sup>5</sup> Tatang S, *Op. Cit*, hlm. 98-99.

melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Hal ini dikenal dengan *learning by doing*. Aspek-aspek lingkungan alam ini dapat dipelajari secara langsung oleh para siswa.<sup>6</sup> Misalnya dalam mata pelajaran fiqih, adanya keikutsertaan siswa dalam kegiatan pengelolaan zakat, penyembelihan hewan qurban, dan shalat berjama'ah. Pengalaman tersebut memberikan dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media alam merupakan media tak terbatas yang dapat dieksplorasi dan digunakan dalam proses pembelajaran secara bebas. Dengan alam peserta didik akan berinteraksi langsung dengan hal-hal yang ada di sekitarnya yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses pembelajaran ini berorientasi terhadap pengembangan dan pemanfaatan keilmuan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jadi siswa tidak hanya mengejar nilai semata, dan siswa akan lebih bisa menghargai ilmu yang mereka dapatkan serta akan menyatu dalam dirinya sehingga akan mudah menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, penggunaan media alam ini menjadi lebih menarik lagi karena tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata secara lisan dari seorang guru saja, akan tetapi seorang guru juga memberikan gambaran yang lebih konkrit seperti praktik langsung, atau memberikan contoh nyata sehingga akan lebih mudah untuk dipahami dan peserta didik akan termotivasi untuk belajar lebih mendalam lagi. Penggunaan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang bersifat kontekstual dapat memperkaya wawasan siswa karena mereka belajar dan mengalami secara langsung.<sup>7</sup>

Dengan demikian, adanya penggunaan alam sebagai media pembelajaran akan membangkitkan atau memberikan kesan baru bagi peserta didik dalam belajar. Karena belajar dapat terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2013, hlm. 213.

<sup>7</sup> Prima Cristi Crismono, *Jurnal Gammath*, Vol. 2, No. 2, Agustus, 2017, hlm. 73.

lingkungan sosial. Dan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan penggunaan alam sebagai media pembelajaran bagi siswa, karena dengan berinteraksi langsung dengan alam sekitar maka dapat menciptakan minat baru bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatiannya pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik.<sup>8</sup> Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Berkenaan dengan minat, dalam proses belajar mengajar minat memang termasuk salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar seseorang dan besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana dalam jurnal Rusmiati bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki minat belajar. Sehingga minat dapat diartikan sebagai karakteristik kemampuan untuk memusatkan perhatian dengan penuh kemauan pada suatu keadaan yang tergantung bakat dan lingkungan.<sup>9</sup> Dengan adanya minat yang dimiliki terhadap sesuatu yang terjadi dapat membuat seseorang memperhatikan dan memahami yang dilihatnya.

Senada dengan hal tersebut, minat dalam dunia pendidikan berarti memegang peranan yang sangat penting dan sebagai syarat mutlak dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Minat juga telah menetap dalam diri

---

144. <sup>8</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 142-

23. <sup>9</sup> Rusmiati, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, Februari, 2017, hlm.

seseorang, maka seseorang tersebut akan belajar sesuai dengan yang diminatinya dan minat ini akan timbul karena dipengaruhi oleh kadar tanggapannya terhadap sesuatu. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Melihat berbagai pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media secara tepat atau secara proporsional dapat mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran, termasuk juga dalam mengatasi sikap pasif pada peserta didik. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran.<sup>10</sup> Hal tersebut berarti penggunaan media oleh guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami isi materi yang disampaikan, sehingga dapat membangkitkan minat dan membangkitkan motivasi belajar.

Berbeda dengan kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran di MA Walisongo Kaliori Rembang, terlihat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. MA Walisongo ini merupakan lembaga formal yang memuat mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama, serta pelajaran lain yang merupakan muatan lokal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pra survei dengan Bapak Agus Muchsin, S.Pd.I, yaitu salah satu guru mata pelajaran fiqh kelas X yang mengatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar yang berlangsung di MA Walisongo Kaliori Rembang selama ini masih terpusat pada penggunaan media pembelajaran yang monoton dan tradisional, karena guru hanya menggunakan buku penunjang saja, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan berakibat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Pada dasarnya siswa aktif masuk kelas dan mengikuti pembelajaran, namun tidak lebih dari 50% siswa yang memiliki minat tinggi. Diantara beberapa gejala yang tampak karena kurangnya minat mereka yaitu sebagian siswa kurang berkonsentrasi

---

<sup>10</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer ; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 10.

pada saat pembelajaran, sering berbicara sendiri, malas dalam mengerjakan tugas, mudah putus asa, serta siswa cenderung acuh tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu siswa masuk pembelajaran seakan-akan hanya untuk memperoleh absen semata tanpa memperhatikan materi pelajarannya, karena siswa tidak suka jika hanya memperhatikan materi yang hanya disajikan teori-teori ataupun dalil-dalil saja".<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, jelas bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih masih rendah. Guru yang masih menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan variasi media pembelajaran yang sesuai menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tidak lebih dari 50% siswa yang menunjukkan minat belajarnya tinggi. Itu artinya lebih banyak siswa yang tidak berminat dibandingkan siswa yang berminat tinggi dalam pembelajaran fiqih tersebut. Sedangkan KKM pada mata pelajaran fiqih yaitu 75.

Dalam hal ini, yang menjadi faktor kurangnya minat siswa pada mata pelajaran fiqih adalah faktor media pembelajaran. Sebab, jika media pembelajaran yang digunakan guru kurang baik dan tidak menarik maka akan menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berbeda halnya jika guru mampu menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa maka siswa akan senang dalam mengikuti setiap pembelajaran dan interaksi dalam proses belajar antara pendidik dan peserta didik akan berlangsung.

Melihat berbagai kelebihan media alam, maka di MA Walisongo ini mencoba menerapkan penggunaan alam sebagai media dalam pembelajaran fiqih. Penggunaan alam di sini yaitu dengan menggunakan semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar atau sekelilingnya, yang dapat membantu proses belajar mengajar berhasil lebih baik sehingga mampu menumbuhkan minat pada siswa yang nantinya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi siswa di MA Walisongo ini.

---

<sup>11</sup> Agus Muchsin, *Hasil Wawancara Pra Survei*, Tanggal 13 Januari 2018.



Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian: “Pengaruh Penggunaan Media Alam Terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Ma Walisongo Kaliorembang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media alam pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kaliorembang?
2. Bagaimana minat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Walisongo Kaliorembang?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media alam terhadap minat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Walisongo Kaliorembang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media alam pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kaliorembang
2. Untuk mengetahui minat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Walisongo Kaliorembang
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media alam terhadap minat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Walisongo Kaliorembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan penggunaan alam sebagai media pembelajaran.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media alternatif yaitu alam atau lingkungan sekitar.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan mengenai penggunaan alam sebagai media pembelajaran.
- c. Sebagai bahan masukan bagi para guru bahwa penggunaan alam sebagai media pembelajaran supaya lebih ditingkatkan untuk membangkitkan minat belajar siswa
- d. Sebagai alternatif bagi siswa untuk menarik serta menumbuhkan minat belajar dengan penggunaan atau pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami materi PAI terutama materi fiqh.